

## PENGARUH HARGA CPO (CRUDE PALM OIL) DI GLOBAL MARKET TERHADAP HARGA MINYAK GORENG DI PASAR DOMESTIK

**Ramadani Mustafa**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
mmmustafa.id@gmail.com

### **Abstract**

*Crude Palm Oil (CPO) is one of the raw materials for making cooking oil, therefore the influence of CPO prices in the global market greatly affects the domestic cooking oil prices. The purpose of this study was to determine the effect of fluctuations in CPO prices in the global market on fluctuations in domestic cooking oil prices. The research method adopted by this study is a descriptive research method with a qualitative approach. This research is library research that uses secondary data obtained through scientific articles and other relevant documents. The data obtained were then analyzed by producing descriptive explanations in the form of words, pictures and symbols associated with the object of this research.*

**Keywords:** CPO, Cooking Oil, Fluktuation

### **Abstrak**

Crude Palm Oil (CPO) adalah salah satu bahan baku pembuatan minyak goreng, oleh karena itu pengaruh harga CPO di pasar global sangat mempengaruhi harga minyak goreng domestik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang di berikan oleh fluktuasi harga CPO di pasar global terhadap fluktuasi harga minyak goreng domestik. Metode penelitian yang diambil oleh penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui artikel ilmiah maupun dokumen lainnya yang relevan. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis dengan menghasilkan penjelasan deskriptif berupa kata-kata, gambar maupun simbol yang dihubungkan dengan objek penelitian ini.

**Kata kunci:** CPO, Minyak Goreng, Fluktuasi

### **PENDAHULUAN**

Crude Palm Oil (CPO) adalah minyak yang dihasilkan dari proses pengolahan buah kelapa sawit yang kemudian diolah kembali untuk dibuat produk turunannya. Indonesia yang merupakan negara penghasil Minyak sawit mentah terbesar di dunia yang sudah melakukan banyak ekspor ke negara-negara tetangga yaitu China, India, turkei dan negara-negara di kawasan uni eropa. Alasan mengapa minyak kelapa sawit menjadi komoditas yang besar di indonesia adalah karena penanaman dan perawatannya yang tergolong mudah dilakukan dan tidak mudah terkena penyakit. Selain itu minyak kelapa sawit yang dihasilkan dari pengolahan buah kelapa sawit memiliki banyak kegunaan contohnya seperti produk minyak goreng, produk kosmetik dan bahan bakar bermotor. Minyak sawit memiliki umur simpan yang panjang di bandingkan minyak nabati lainnya, hal ini membuat minyak sawit menjadi komoditas yang paling banyak dicari di tahun 1990 karena produsen mencari alternatif dari lemak terhidrogenasi dan terhidrogenasi parsial yang tidak sehat untuk tubuh. Seperti

kebanyakan minyak nabati lainnya, minyak sawit mengandung kurang dari satu persen lemak trans sehingga berperan penting dalam menciptakan makanan yang lebih sehat.

**Tabel 1. Perkembangan Harga CPO Internasional 2015-2020 (Us/Ton)**

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Januari	675	559	806	675	537	820
Februari	678	643	773	667	557	721
Maret	662	687	719	681	632	613
April	654	685	614	663	534	555
Mei	652	644	703	656	508	526
Juni	665	682	666	629	503	589
Juli	631	651	658	587	497	695
Agustus	543	730	673	559	547	695
September	527	754	723	548	561	734
Oktober	580	718	717	514	581	748
November	554	681	715	474	677	852
Desember	563	790	668	491	788	954
<b>Rata</b>	<b>615</b>	<b>691</b>	<b>703</b>	<b>595</b>	<b>569</b>	<b>706</b>

Sumber: Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI)

Di pasar Internasional harga CPO cenderung berfluktuatif yang dipengaruhi oleh volume ekspor dan impor dari negara produsen minyak sawit. Harga CPO yang berfluktuatif juga disebabkan oleh tingginya permintaan dari negara pengimpor CPO terhadap suplai dari negara Produsen CPO. Berdasarkan data dari tabel 1 diatas, harga rata-rata CPO internasional yang cenderung berfluktuatif dari tahun ke tahun, pada tahun 2015 sampai tahun 2017 harga CPO mengalami peningkatan, kemudian pada tahun 2018 hingga 2019 CPO mengalami penurunan dan sejak bulan Januari 2020 harga CPO meningkat drastis dari harga bulan-bulan sebelumnya bahkan yang paling tinggi dalam enam tahun terakhir.

Kelapa sawit pertama masuk ke Indonesia pada tahun 1848, dibawa dari Mauritius Amsterdam oleh seorang warga Belanda. Bibit kelapa sawit yang berasal dari Nigeria dan Belanda masing-masing berjumlah dua batang dan pada tahun itu juga ditanam di Kebun Raya Bogor. Hingga saat ini, dua dari empat pohon tersebut masih hidup dan diyakini sebagai nenek moyang kelapasawit yang ada di Asia Tenggara. Sebagian keturunan kelapa sawit dari Kebun Raya Bogor tersebut telah diintroduksi ke Deli Serdang (Sumatera Utara) sehingga dinamakan varietas Deli Dura (Hadi, 2004).

Memasuki masa pendudukan Jepang, perkembangan kelapa sawit mengalami kemunduran. Lahan perkebunan mengalami penyusutan sebesar 16% dari total luas lahan yang ada sehingga produksi minyak sawit di Indonesia hanya mencapai 56.000 ton pada tahun 1948/1949, padahal pada tahun 1940 Indonesia mengekspor 250.000 ton minyak sawit. Pada tahun 1957, setelah Belanda dan Jepang meninggalkan Indonesia, pemerintah

mengambil alih perkebunan. Luas areal tanaman kelapa sawit terus berkembang dengan pesat di Indonesia. Hal ini menunjukkan meningkatnya permintaan akan produk olahannya. Ekspor minyak sawit CPO Indonesia antara lain ke Belanda, India, Cina, Malaysia dan Jerman, sedangkan untuk produk minyak inti sawit Palm Kernal Oil (PKO) lebih banyak diekspor ke Belanda, Amerika Serikat dan Brasil (Pahan, 2008).

Perlahan-lahan namun pasti Indonesia terus meningkatkan produksi minyak sawit untuk memenuhi kebutuhan internasional dan kebutuhan dalam negeri. Pada tabel 2 dapat dilihat pada tahun 2012 sampai tahun 2019 Indonesia terus-menerus meningkatkan volume produksinya untuk kemudian meningkatkan volume eksportnya. Produksi minyak kelapa sawit Indonesia sebagian besar diekspor ke luar negeri dan sebagian sisanya di pasarkan ke dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan DMO Indonesia.

**Tabel 2. Volume Produksi dan Ekspor CPO tahun 2012-2019**

No	Tahun	Volume Produksi/ Juta Ton	Volume Ekspor/ Juta Ton
1	2012	26	19,67
2	2013	27,8	21,7
3	2014	29,3	23,9
4	2015	31,1	27,6
5	2016	33,2	24,06
6	2017	35,4	28,7
7	2018	43,9	29,3
8	2019	47,1	29,5
	Total	274	204,43

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian dan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) dan Publikasi Statistik Indonesia. (Diolah)

Minyak kelapa sawit memiliki peran yang cukup dominan dibandingkan dengan minyak goreng yang berasal dari minyak nabati lainnya. Kebutuhan domestik akan minyak kelapa sawit meningkat dari tahun ke tahun, konsumsi yang paling tinggi terutama pada sektor pangan. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup orang Indonesia yang lebih menyukai makanan yang digoreng dan berminyak. Gabungan Pengusaha Sawit Indonesia (GAPKI) mencatat pertumbuhan konsumsi minyak sawit domestik tahun 2020 sebesar 17,34 juta ton dari tahun 2019 sebesar 16,74 juta ton atau tumbuh sebesar 3,6%. Setelahnya GAPKI memproyeksikan di tahun 2021 kebutuhan minyak sawit domestik akan mencapai 18,50 juta metrik ton atau meningkat sebesar 3,4% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini selaras dengan pertumbuhan penduduk dan kebutuhan rumah tangga yang semakin signifikan.



**Tabel 3. Refleksi Industri Sawit 2020 dan Prospek 2021 (Juta Ton)**

URAIAN	TOTAL 2019	TOTAL 2020	PROYEKSI 2021
<b>Stok Awal</b>	4,597	4,569	4,867
Produksi CPO	47,180	47,034	49,000
Produksi CPKO	4,648	4,549	4,932
Import	356	44	
<b>Subtotal Produksi</b>	52,184	51,627	53,932
<b>Konsumsi Lokal</b>	-		
- Produk Pangan	9,860	8,428	8,700
- Industri		-	
OleoKimia	1,056	1,695	1,800
Biodiesel	5,831	7,226	8,004
<b>Subtotal Domestik</b>	16,747	17,349	18,504
<b>Ekspor</b>			
CPO	7,399	7,171	7,500
Olahan CPO	23,736	21,103	24,000
Laurik (PKO dan Olahan PKO)	1,918	1,831	1,800
Biodiesel	1,118	31	-
OleoKimia	3,218	3,871	4,200
<b>Subtotal Ekspor</b>	37,389	34,007	37,500
<b>Subtotal Domestik dan Ekspor</b>	54,136	51,356	56,004
<b>Stok Akhir</b>	4,596	4,867	2,795

Sumber: Gabungan Pengusaha Sawit Indonesia (GAPKI)

Kebutuhan domestik minyak sawit yang tinggi juga dipengaruhi oleh harga barang substitusi sempurna seperti minyak kedelai, minyak bunga matahari, minyak lobak, minyak kacang tanah, minyak biji kapas, minyak kelapa, minyak zaitun, minyak jagung dan barang substitusi tidak sempurna seperti minyak hewani. Minyak substitusi minyak kelapa sawit dijual dengan harga yang lebih mahal daripada minyak kelapa sawit, hal ini karena minyak kelapa sawit dari segi produksi lebih unggul dan memiliki beragam manfaat dan kegunaan dibandingkan minyak substitusi lainnya.

Baru baru ini harga minyak goreng domestik mengalami kenaikan hingga dua kali lipat dari harga normal, hal ini membuat konsumsi rumah tangga akan minyak goreng menjadi menurun, membuat harga-harga makanan yang menggunakan minyak goreng meningkat dan keluhan masyarakat akan harga minyak yang sangat tinggi. Para pakar ekonomi mengatakan hal ini ada kaitannya dengan harga CPO dunia yang meningkat, namun mengingat Indonesia adalah penghasil CPO terbesar di dunia dan pengeksport terbesar di dunia bukan tidak mungkin Indonesia seharusnya lebih mengutamakan pasar domestik untuk mengendalikan harga minyak goreng. Namun yang terjadi adalah pemerintah malah mengintervensi harga

di pasar dengan dana hingga 3,6 triliun rupiah yang rencananya akan berlangsung hingga enam bulan, yang kebijakannya berupa penyetaraan harga minyak kemasan seluruh merek yang diharapkan akan membangkitkan kembali UMKM untuk meneruskan bisnisnya.

**Tabel 4. Harga Minyak Goreng Domestik Tahun 2020 (Rp/Kg)**

Bulan	Minyak Goreng Curah	Minyak Goreng Kemasan Bermerk 1	Minyak Kemasan Bermerek 2	Rata-Rata
Januari	Rp12.650	Rp14.550	Rp13.800	Rp13.667
Februari	Rp12.650	Rp14.650	Rp13.900	Rp13.733
Maret	Rp12.400	Rp14.700	Rp13.950	Rp13.683
April	Rp12.350	Rp14.750	Rp14.050	Rp13.717
Mei	Rp12.100	Rp14.750	Rp14.000	Rp13.617
Juni	Rp11.850	Rp14.700	Rp13.950	Rp13.500
Juli	Rp11.900	Rp14.650	Rp13.900	Rp13.483
Agustus	Rp12.400	Rp14.650	Rp13.950	Rp13.667
September	Rp12.900	Rp14.800	Rp14.100	Rp13.933
Oktober	Rp13.100	Rp14.850	Rp14.250	Rp14.067
November	Rp13.350	Rp14.950	Rp14.400	Rp14.233
Desember	Rp13.450	Rp15.050	Rp14.450	Rp14.318

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PHPS Nasional)

Tidak hanya CPO yang berfluktuasi mengikuti hukum permintaan dan penawaran, harga minyak goreng juga demikian. Pada Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember, rata-rata minyak goreng cenderung mengalami kenaikan, namun hal ini belum tentu terjadi karena harga CPO internasional yang meningkat. Ada juga faktor-faktor internal yang menjadi penyebab kenaikan harga minyak goreng domestik, seperti faktor produksi, inflasi, distribusi, jumlah penduduk, pendapatan perkapita, dan nilai tukar rupiah.

Penelitian ini berfokus pada harga CPO di Global market dan pengaruhnya kepada penjualan minyak goreng di pasar domestik Indonesia. Karna pada dasarnya Indonesia adalah produsen utama minyak kelapa sawit di dunia dan menyumbang hingga 56% kebutuhan minyak sawit dunia. Maka dari itu penelitian ini akan mendeskripsikan pengaruh apa saja yang membuat minyak goreng domestik menjadi berfluktuasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Harga

Menurut Bashu Swastha (dalam Nasution dkk, 2020) harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga memiliki persepsi yang berbeda-beda menurut pandangan setiap orang dalam menentukan keputusan pembelian.

## **Teori inflasi**

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, dan menyoroti aspek lain dari inflasi (Boediono, 1998: 170-171). Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya.

## **METODE**

Metode penelitian yang diambil oleh penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui artikel ilmiah maupun dokumen lainnya yang relevan. Data yang didapatkan tersebut kemudian dianalisis dengan menghasilkan penjelasan deskriptif berupa kata-kata, gambar maupun simbol yang dihubungkan dengan objek penelitian ini.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi data, dan verifikasi data. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyeleksi semua data melalui pemotongan dan penyederhanaan data yang ada sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan kategorisasi data yang sudah direduksi sesuai dengan topik penelitian yaitu Pengaruh Harga CPO (Crude Palm Oil) Di Global Market Terhadap Harga Minyak Goreng Di Pasar Domestik. Tahapan terakhir adalah verifikasi data untuk menarik konklusi yang merupakan interpretasi peneliti terhadap data. Verifikasi dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu mengkomparasikan antara satu sumber data dengan sumber data lainnya (Neuman and Djamba 2014).

## **HASIL PEMBAHASAN**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:1045), “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.” Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya (Yosin, 2012:1). Pada penelitian ini pengaruh dapat diartikan sebagai apa-apa saja yang menjadi penyebab perubahan, bisa berbentuk permintaan, penawaran, stok barang, inflasi dan hal lain yang berpengaruh terhadap perubahan harga.

### **Pengaruh harga CPO Internasional terhadap harga minyak goreng domestik**

Tabel 5. Harga CPO Internasional dan Harga Minyak Goreng Domestik Tahun 2020

Periode	Harga CPO Internasional (Us/Ton)	Harga rata-rata minyak goreng (kg)
Januari	820	Rp13.667

Februari	721	Rp13.733
Maret	613	Rp13.683
April	555	Rp13.717
Mei	526	Rp13.617
Juni	589	Rp13.500
Juli	695	Rp13.483
Agustus	695	Rp13.667
September	734	Rp13.933
Oktober	748	Rp14.067
November	852	Rp14.233
Desember	954	Rp14.318

Sumber: PHPS Nasional dan GAPKI (Diolah)

Harga CPO di pasar Internasional terus mengalami fluktuasi sejalan dengan permintaan dan penawaran, namun pada saat harga CPO di pasar internasional mengalami penurunan, apakah harga minyak goreng di pasar domestik juga menurun? Setelah memperhatikan data pada tabel 5 ternyata hal itu tidak terjadi. Contohnya adalah pada bulan Januari harga CPO Internasional berkisar di \$820/ton dan harga rata-rata minyak goreng domestik di kisaran Rp13.667/kg, pada bulan berikutnya harga CPO mengalami penurunan di harga \$721/ton dan harga rata-rata minyak goreng ternyata tidak mengalami penurunan justru malah meningkat menjadi Rp13.733/kg. Dalam kasus ini saja sudah dapat dipahami bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi fluktuasi harga minyak goreng domestik.

### **Pengaruh inflasi terhadap harga minyak goreng domestik**

Menurut Bank Indonesia inflasi adalah ketika terjadi peningkatan harga barang dan jasa secara terus menerus dan terjadi dalam lingkup waktu yang singkat. Inflasi terjadi ketika suplai dan demand tidak stabil dan memicu terjadi kenaikan harga yang signifikan. Ketika terjadi permintaan barang dan jasa namun tidak diikutsertakan dengan suplai barang dan jasa yang seimbang maka akan terjadi kenaikan pada harga barang dan jasa. Namun inflasi tidak serta merta merugikan, inflasi yang baik adalah inflasi yang stabil yang terjadi apabila pendapatan perkapita masyarakat meningkat dan sejalan dengan peningkatan inflasinya, jadi masyarakat tidak akan terpengaruh dengan peningkatan inflasi yang terjadi.

Minyak goreng adalah bagian dari komoditas sembilan bahan pokok atau yang disebut dengan sembako. Hal ini membuat minyak goreng rentan terkena inflasi karena merupakan barang pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Baru-baru ini terjadi kenaikan harga minyak goreng yang berimbas pada kenaikan bahan makanan yang menggunakan minyak goreng, hal ini membuat pemerintah mengintervensi harga minyak goreng kemasan menjadi satu harga. Kebijakan ini dilakukan karna ditakutkan jika terus dibiarkan akan menyebabkan terjadinya kenaikan barang-barang yang lain yang berdampak pada kemampuan beli masyarakat.

Pada dasarnya minyak goreng adalah kebutuhan pokok yang paling banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat. Badan Pusat Statistika mencatat bahwa minyak goreng juga turut andil memainkan perannya dalam penyumbang inflasi sekitar 0,01% pada bulan januari lalu, hal ini disebabkan harga yang melonjak secara tiba-tiba dan stok yang terbatas yang menyebabkan permintaan melebihi dari suplai yang tersedia. Pada kasus ini inflasi tidak menjadikan harga minyak goreng meningkat namun minyak gorenglah yang menjadi penyumbang inflasi dikarenakan merupakan kelompok sembako yang memiliki andil dalam kehidupan masyarakat.

### **Pengaruh Domestik Market Obligation (DMO) CPO terhadap Harga Minyak Goreng Domestik**

Domestik Market Obligation adalah kewajiban Badan Usaha atau Badan Usaha Tetap untuk menyerahkan sebagian hasil produksinya berupa minyak dan gas bumi kepada negara melalui Badan Pelaksana untuk dipergunakan oleh negara dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri yang besarnya diatur dalam Kontrak Kerja Sama.

Setelah kenaikan harga minyak goreng pada beberapa waktu lalu memicu kebijakan pemerintah untuk menetapkan DMO kepada CPO yang besarnya adalah 20%. Hal ini merupakan kebijakan yang baru-baru saja ditetapkan karena sebelumnya kebijakan DMO hanya ditetapkan untuk komoditas tambang seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, emas, nikel dan barang tambang lainnya. Akibat dari kebijakan ini indonesia berpotensi lengser sebagai eksportir CPO terbaik di atas Malaysia, namun hal ini lebih baik daripada terjadi kerusuhan akibat harga minyak goreng yang meningkat.

Sebelum ditetapkannya DMO, stok CPO masih stabil dan pengusaha kelapa sawit sudah memenuhi kewajibannya untuk memasok CPO di dalam negeri. Namun karena harga CPO di pasar internasional mengalami peningkatan hal ini berpengaruh kepada harga minyak goreng dikarenakan ongkos untuk hilirisasi minyak goreng meningkat. Belum lagi pengusaha sawit yang lebih tertarik dengan harga CPO internasional yang membuat mereka terus mengekspor daripada harus memenuhi kebutuhan dalam negeri hal ini akan membuat kelangkaan minyak goreng dalam negeri seperti yang terjadi saat ini. Disinilah peran pemerintah dalam menstabilkan harga minyak goreng domestik dengan cara melakukan intervensi langsung yaitu penetapan aturan DMO kepada pengusaha sawit lokal agar tidak semua hasil produksi di ekspor dan membuat seluruh harga minyak goreng kemasam menjadi satu harga.

Dari analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penyebab harga minyak goreng domestik yang berfluktuasi adalah bukan dikarenakan harga CPO di pasar global, melainkan ada pengaruh-pengaruh dari dalam negeri yang juga menyebabkan fluktuasi harga minyak goreng seperti inflasi, DMO dan lainnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Crude Palm Oil (CPO) adalah minyak yang dihasilkan dari pemrosesan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit yang menjadi komoditas perdagangan internasional dan sudah di ekspor ke beberapa negara Asia dan Uni Eropa. Produk turunan CPO salah satunya adalah minyak goreng yang merupakan salah satu bagian dari Sembilan Bahan Pokok atau SEMBAKO, yang banyak di konsumsi oleh masyarakat baik untuk kebutuhan rumah tangga ataupun untuk kebutuhan usaha. Karena minyak goreng termasuk dalam kategori sembako jadi rentan terjadinya kenaikan harga yang terjadi karena beberapa hal yang salah satunya adalah kenaikan harga CPO Internasional.

Harga CPO beberapa kali mengalami fluktuasi dan yang tertinggi adalah pada tahun 2021 lalu, hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti tingginya permintaan dan rendahnya stok CPO dan faktor produksi seperti perubahan iklim dan lain-lain. Akibat kenaikan harga CPO di Pasar Internasional hal ini juga berimbas pada kenaikan produk turunannya seperti minyak goreng karena biaya hilirisasi yang mahal dan kompleks. Namun tidak hanya harga CPO Internasional yang dapat mempengaruhi kenaikan harga minyak goreng, faktor internal seperti inflasi dan DMO untuk CPO juga turut menjadi penyebab fluktuasi harga minyak goreng, hal ini sempat membuat pemerintah turun tangan untuk menstabilkan harga minyak goreng pada saat terjadi kenaikan harga pada beberapa waktu yang lalu.

### Saran

Minyak goreng tidak seharusnya mengalami fluktuasi yang sangat tinggi mengingat adalah salah satu kebutuhan pokok masyarakat, kenaikannya akan memicu kerusuhan yang berakibat merugikan negara. Solusi yang disarankan oleh penulis adalah pemerintah seharusnya mengawasi hilirisasi Minyak Goreng Sawit hingga ke tangan konsumen agar harga dapat dikendalikan dan mendeteksi sewaktu-waktu ada hal yang membuat minyak goreng menjadi mahal. Pemerintah juga harus mengawasi jalannya ekspor CPO ke negara-negara lain, karena ketika harga CPO di Internasional menjadi tinggi hal ini akan membuat pengusaha sawit tergiur untuk melakukan ekspor tanpa memperhatikan stok untuk DMO, hasilnya stok CPO lokal menjadi sedikit dan produksi minyak goreng berkurang dan harga menjadi mahal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Riskayanto, (2013). *Model Penentuan Harga Komoditas Minyak sawit (CPO) di Pasar Indonesia* Vol. 7, No. 07 Tahun 2013. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Yuliandora, (2021). *Integrasi Harga Cpo (Crude Palm Oil) Di Pasar International Dengan Harga Tbs (Tandan Buah Segar) Provinsi Sumatera Utara*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utaramedan 2021.
- Kementerian Perindustrian RI, (2021). *Tantangan dan Prospek Hilirisasi Sawit Nasional (Analisis Pembangunan Industri)*. Edisi VI - 2021.
- KEMENDAGRI, (2021). *Profil Komoditas Minyak Goreng*:  
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwi4>

- qbmr3fv1AhWoTGwGHVrIDSQQFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fews.kemendag.go.id%2Fsp2kp-landing%2Fassets%2Fpdf%2F120116\_ANK\_PKM\_DSK\_Minyak.pdf&usg=AOvVaw2i2Q-IuWmoJM-F4e-6ysfg&csid=1644722669497631
- Djodi, (2021). *Espansi Pasar Ekspor Kelapa Sawit Indonesia dan Respon Terhadap Embargo Ekonomi Uni Eropa Tahun 2018-2020*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, (2019). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2019*. Badan Pusat Statistik:  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjg2e2i4vv1AhVQUGwGHbEpA8sQFnoECAyQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.bps.go.id%2Fpublication%2F2020%2F11%2F30%2F36cba77a73179202def4ba14%2Fstatistik-kelapa-sawit-indonesia-2019.html&usg=AOvVaw3ufr-PwBuJmwz5\\_E7gVWI](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjg2e2i4vv1AhVQUGwGHbEpA8sQFnoECAyQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.bps.go.id%2Fpublication%2F2020%2F11%2F30%2F36cba77a73179202def4ba14%2Fstatistik-kelapa-sawit-indonesia-2019.html&usg=AOvVaw3ufr-PwBuJmwz5_E7gVWI)
- Fatimah, Hadayan, Yulianti, (2017). *Analisis Perilaku Harga Cpo (Crude Palm Oil) Pada Perusahaan Pt. Pasangkayu Sulawesi Barat*. Agrotekbis 5 (2) : 243 - 248, April 2017. Fakultas Pertanian. Universitas Tadulako. Palu.
- Andi Alatas, (2015). *Tren Produksi dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia*. Vol.1 No.2 Juli 2015.
- Amzul R., (2015). *Efisiensi Perusahaan Crude Palm Oil (CPO) Di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol. 14 No. 2, Juli 2017.
- KEMENPERIN. 2021. *Analisis Ekspor - Impor Industri Pengolahan Non Migas Maret 2021 (Berdasarkan Data Realisasi)*:  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj17MSFj\\_z1AhWSTmwGHeceDkkQFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fkemenperin.go.id%2Fdownload%2F26346%2FLaporan-Ekspor-Impor-Hasil-Pengolahan-2021-Maret&usg=AOvVaw08VTWDpQP6V5S9FKLg8OQ9](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwj17MSFj_z1AhWSTmwGHeceDkkQFnoECAkQAQ&url=https%3A%2F%2Fkemenperin.go.id%2Fdownload%2F26346%2FLaporan-Ekspor-Impor-Hasil-Pengolahan-2021-Maret&usg=AOvVaw08VTWDpQP6V5S9FKLg8OQ9)
- Bank Indonesia, 2020. *Volume Ekspor Nonmigas Menurut Komoditas*. Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia:  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjtmvS2kPz1AhXfILcAHbAFA5IQFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.bi.go.id%2Fseki%2Ftabel%2FTABEL5\\_14.pdf&usg=AOvVaw3wgyykXLW5QRL\\_5v8c6tY8](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjtmvS2kPz1AhXfILcAHbAFA5IQFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fwww.bi.go.id%2Fseki%2Ftabel%2FTABEL5_14.pdf&usg=AOvVaw3wgyykXLW5QRL_5v8c6tY8)
- Dolly P.P., Sugeng W., Suharnomo, 2018. *Does the Crude Palm Oil Market Walk Randomly?*. Vol. 22, No. 2, April 2018: 211–218. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 22(2):211–218, 2018
- Diana C. (2008). *Apakah Kenaikan Harga Minyak Goreng Disebabkan Tingginya Harga CPO?*. Agrica Vol. I No.2 Tahun 2008. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara dan PS MMA Program Pascasarjana UMA, Medan.
- Danty A.L. (2015). *Efektifitas Indonesia Dalam Penentuan Harga CPO (Crude Palm Oil) Di Pasar Komoditas Internasional Tahun 2007-2011*. Jom FISIP Volume 2 No.2 Oktober 2015. Jom FISIP Volume 2 No.2 Oktober 2015.
- M. Akbar S. (2014). *Analisis Struktural Harga Minyak Goreng Dan Volume Ekspor Crude Palm Oil Indonesia Pengaruhnya Terhadap Harga Crude Palm Oil Internasional*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan 2014
- N. Azizah (2015). *Analisis Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Di Uni Eropa Tahun 2000-2021*. Economics Development Analysis Journal4 (3) (2015).